

**UPAYA PENINGKATAN PUKULAN KASTI MELALUI PEMBELAJARAN BOLA BERAYUN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 1 JAPAN KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Hj. SUGIYANTI S. Pd**  
**SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa dengan penggunaan metode pembelajaran bola berayun pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah dengan pembelajaran melalui bola berayun dapat meningkatkan pukulan bola kasti pada siswa ? (2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran bola kasti dalam meningkatkan pembelajaran bola kasti pada siswa ? Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan penilaian hasil belajar memukul bola kasti. Analisis data menggunakan teknik deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan modifikasi alat bantu pemukul dan bola dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II serta siklus II ke siklus III. Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang kaitannya dengan hasil belajar secara klasikal untuk data awalnya hanya 3 siswa yang tuntas atau sebesar 20,5%. Untuk siklus I 7 siswa yang tuntas atau 70%, siklus II ada 11 siswa yang tuntas atau 85% dan siklus III 19 siswa atau 100% siswa yang tuntas. Ini berarti ada peningkatan dari data awal ke siklus III sebesar 75%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh melalui pembelajaran bola berayun terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam peningkatan pukulan bola kasti di SD Negeri 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** *Peningkatan Pukulan Kasti, Metode Bola Berayun.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 5). Peningkatan tersebut ditata dalam sebuah kurikulum yang baik, sehingga dalam prosesnya harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan aturan dalam kurikulum yang dibuat. Kurikulum sekarang yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Praktek pembelajaran penjasorkes di sekolah dapat berupa permainan ataupun olahraga. Pembelajaran dapat diberikan secara bertahap sehingga tujuan dari praktek pembelajaran dapat tercapai. Guru penjasorkes dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang cara mengajar untuk meningkatkan belajar anak. Guru penjasorkes juga harus kreatif dalam

pengembangan metode pembelajaran, modifikasi permainan merupakan salah satu metode yang sangat diperlukan untuk mensiasati terbatasnya sarana dan untuk mengantisipasi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dalam pembelajaran penulis mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi Permainan Bola Kasti bagi siswa kelas IV, dalam kegiatan tersebut masih banyak siswa yang belum terampil dalam hal :1) Banyak siswa yang tidak dapat memukul bola kasti. 2) Masih banyaknya siswa yang kurang semangat dalam permainan kasti.

Alat pemukul dalam permainan bola kasti yang digunakan untuk memukul bola, pada prakteknya tidak bisa digunakan secara maksimal oleh siswa sekolah dasar. Selain itu salah satu peraturan permainannya yaitu dalam mematikan "lawan" dengan cara melemparkan bola ke badan, membuat siswa merasa takut karena lemparan yang keras pada tubuh akan terasa sakit dan

membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bola kasti.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pukulan Kasti Melalui Pembelajaran Bola Berayun Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah dengan pembelajaran bola berayun dapat meningkatkan ketrampilan pukulan kasti pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran bola berayun dalam meningkatkan ketrampilan pukulan kasti pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bola berayun dapat meningkatkan ketrampilan pukulan kasti pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran bola berayun dapat meningkatkan ketrampilan pukulan kasti pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/ 2018.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi Peserta Didik : Siswa dapat meningkatkan ketrampilan pukulan dalam permainan bola kasti dan siswa merasa senang dalam mengikuti olahraga bola kasti.

Bagi Guru : Guru penjaskes dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam upaya peningkatan ketrampilan permainan bola kasti.

Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk lebih meningkatkan ketrampilan para siswa dalam permainan bola kasti.

Bagi Peneliti : Peneliti memperoleh pengetahuan bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan peneliti telah

mempunyai wawasan bagaimana memodifikasi permainan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan peserta didik.

### **Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Mendidik agar anak fokus pada keterampilan anak. Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial.

### **Hakikat Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Sri Rumini,dkk, 1993:59). Lebih lanjut Wasty Soemanto (1998:104) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dasar perkembangan hidup manusia, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suwarsih Madya (2012: 2), penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. PTK merupakan proses dinamis, dengan empat momen dalam spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan teman guru sejawat yang setiap harinya mengajar dan memahami karakteristik anak didiknya. Penelitian dilakukan selama beberapa siklus, dan setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 35 menit. Siklus pertama dilakukan mengacu data awal berdasarkan pengamatan peneliti, dan siklus berikutnya dilakukan berdasarkan hasil siklus pertama/siklus sebelumnya.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah siswa 19 anak dengan rincian laki-laki 13 siswa dan perempuan 6 siswa.

### Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan beberapa tahapan siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 September 2017 dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2017.

### Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari : 1. Observasi, 2. Dokumentasi, 3. Tes.

### Prosedur Penelitian

Setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan penelitian dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi.

### Instrumen Pengumpulan Data

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi

### Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bersama kolaborator merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Data kualitatif dalam catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan secara berturut-turut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, banyak siswa mengalami kesulitan dan tidak minat dalam melakukan pembelajaran bola kasti. Dari data

awal kehadiran 19 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 3 (10%) siswa menjawab senang, 6 (35%) siswa tidak senang dan 10 (55%) siswa tidak tahu.

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan, sebagai berikut : 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu materi bola kasti untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV. 2) Menyiapkan instrumen penilaian. 3) Menyusun instrumen tes Bola Kasti dan lembar observasi atau pengamatan pembelajaran melalui rubrik penilaian yang tercantum pada RPP. 4) Peneliti dan kolaborator menyiapkan siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan untuk melihat teknik memukul kasti.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal : a) Guru memberi salam dan menyuruh siswa berdoa. b) Mengecek kehadiran siswa. c) Siswa dibariskan tiga bershaaf. d) Guru memberikan apersepsi mengenai teknik memukul kasti. e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan / dipelajari
- 2) Kegiatan Inti : a) Guru meminta siswa membentuk 2 kelompok. b) Kelompok 1 melakukan lemparan bola berayun, dan 1 kelompok lagi bertindak sebagai pemukul bola yang dimodifikasi. c) Setiap siswa mempraktikkan permainan kasti menggunakan permainan kasbol (kasti bola lunak). d) Guru mengamati hasil ketram-pilan memukul kasti siswa dan memberikan reward.
- 3) Penutup : a) Refleksi Pengalaman Belajar Siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang baru dipelajarinya. b) Evaluasi Umum mengenai cara bermain kasti dengan benar. c) Apresiasi yaitu memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, baik kelompok dan atau individu. d) Guru memberikan refleksi berupa games tepuk tangan untuk melihat konsentrasi siswa. e) Guru memberikan pesan moral berupa “selalu bermain permainan tradisional agar tetap lestari. f) Guru mengucapkan salam.

##### c. Observasi

Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan. Pertemuan pertama pembelajaran penjaskes melalui pembelajaran bola berayun berjalan cukup baik. Peneliti sudah menyampaikan materi dan memberi contoh. Tapi masih banyak siswa yang masih ramai.
- 2) Pengaruh Tindakan. Pembelajaran bola kasti melalui pembelajaran bola berayun ternyata dapat mempermudah dan mengurangi rasa takut siswa terhadap cara mempraktikkan keterampilan memukul kasti. Perbaikan-perbaikan tersebut mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan.
- 3) Kendala dalam implementasi tindakan. Ada beberapa faktor yang dihadapi ketika pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan pertama, siswa masih sulit diatur di awal kegiatan. Konsentrasi siswa terkadang tidak fokus, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan perintah dari guru.
- 4) Identifikasi penyebab terkendalanya tindakan. Kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi penyebabnya, tidak sepenuhnya perhatian siswa tertuju pada pembelajaran dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Perolehan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan melalui pembelajaran bola berayun pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 55; 5 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 75; dan 2 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 70.

Nilai hasil tes siklus I di atas memberikan gambaran sebagai berikut : 1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa sebesar 25 %. 2) Sedangkan 15 siswa atau 75 % belum tuntas belajar materi bola kasti. 3) Untuk jumlah sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah 980 dengan rata-rata 62. Sedangkan setelah dilakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran bola berayun jumlahnya meningkat menjadi 1.235 dengan rata-rata mengalami kenaikan 8 angka dengan nilai 70.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama tersebut, peneliti melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dari siklus 1 sebagai berikut :

Keberhasilan dalam siklus I adalah : 1) Tingkat ketuntasan telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 62 % menjadi

70%. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, pembelajaran bola berayun telah dapat diterapkan dengan baik. 3) Meskipun belum maksimal, siswa telah menunjukkan antusiasme belajar

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah : 1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan. 2) Aktifitas belajar masih terfokus pada siswa tertentu. 3) Keterampilan memukul kasti melalui pembelajaran bola berayun belum dimiliki oleh setiap siswa dikarenakan masih beradaptasi dengan materi dan masih malu-malu untuk mencoba.

## **2. Siklus II**

Tahap yang dilakukan pada siklus II ini yaitu :

**a. Perencanaan Tindakan :** 1) Peneliti melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran bola kasti. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran Penjaskes melalui bola berayun. 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian hasil belajar memukul kasti pembelajaran bola berayun. 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Materi Bola kasti pada pelaksanaan tindakan siklus II, sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal : a) Guru memberi salam dan menyuruh siswa berdoa. b) Mengecek kehadiran siswa. c) Siswa dibariskan tiga bershaf. d) Guru memberikan apersepsi mengenai teknik memukul kasti. e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan / dipelajari.

2) Kegiatan Inti : a) Guru meminta siswa membentuk 2 kelompok. b) Kelompok 1 melakukan lemparan bola berayun, dan 1 kelompok lagi bertindak sebagai pemukul bola yang dimodifikasi. c) Setiap siswa mempraktikkan permainan kasti menggunakan permainan kasbol (kasti bola lunak). d) Guru mengamati hasil ketrampilan memukul kasti siswa dan memberikan reward

3) Penutup : a) Refleksi Pengalaman Belajar Siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang baru dipelajarinya. b) Evaluasi Umum mengenai cara bermain kasti dengan benar. c) Apresiasi yaitu memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa,

baik kelompok dan atau individu. d) Guru memberikan refleksi berupa games tepuk tangan untuk melihat konsentrasi siswa. e) Guru memberikan pesan moral berupa “selalu bermain permainan tradisional agar tetap lestari. f) Guru mengucapkan salam.

### c. Observasi

Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan. Pertemuan pada siklus II tindakan telah berjalan dengan lancar. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik. Peserta didik juga dapat dikondisikan dengan baik. Pembelajaran berlangsung menarik dan semangat dalam usaha mempelajari ketrampilan memukul kasti melalui pembelajaran bola berayun. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tindakan. Meski masih ada beberapa siswa yang kadang kurang serius.
- 2) Pengaruh Tindakan. Pembelajaran bola kasti melalui bola berayun ternyata dapat mempermudah dan mengurangi rasa takut siswa untuk belajar memukul kasti. Perbaikan-perbaikan mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan.
- 3) Kendala dalam implementasi tindakan. Ada beberapa faktor yang dihadapi ketika pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan kedua ini, Konsentrasi siswa terkadang tidak fokus, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan perintah.
- 4) Identifikasi penyebab terkendalanya tindakan. Kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa masih belum bersungguh-sungguh dalam mempraktikkan terutama siswa putri yang tampak ragu-ragu dalam melakukan teknik memukul kasti.

Perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan melalui Bola berayun pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : 4 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 85.

Nilai hasil tes siklus II sebagaimana berikut ini : (1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa sebesar 65 %. (2) Sedangkan 9 siswa atau 35 % belum tuntas belajar materi bola kasti. (3) Untuk jumlah pada Siklus I pada penelitian ini adalah 1.235 dengan rata-rata 70. Sedangkan pada siklus II pada penelitian ini jumlahnya meningkat menjadi 1.580 dengan rata-rata mengalami kenaikan 15 angka dengan nilai 85.

### d. Refleksi

Berdasarkan data di atas siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hasil belajar Bola kasti walaupun masih ada 9 siswa atau 35% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kedua tersebut, peneliti melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dari siklus II ini sebagai berikut :

Keberhasilan dalam siklus II adalah : 1) Tingkat ketuntasan telah naik dari siklus I ke siklus II, yakni dari 70% menjadi 85%. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, bola berayun ternyata lebih membuat siswa antusias dan telah dapat diterapkan dengan baik. 3) Meskipun belum maksimal, siswa telah menuntaskan keterampilan memukul kasti dengan akurasi teknik pukulan yang tepat.

Sedangkan kegagalan dalam siklus II adalah : 1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam norma penilaian dan indikator ketercapaian dengan 9 siswa yang belum tuntas. 2) Aktifitas belajar masih terfokus pada siswa tertentu. 3) Keterampilan cara teknik akurasi memukul kasti belum dimiliki oleh setiap siswa khususnya siswa perempuan karena masih ragu-ragu dalam cara teknik memukul dengan akurasi yang tepat.

### 3. Siklus III

Adapun tahap yang dilakukan pada siklus III ini yaitu :

**a. Perencanaan Tindakan** : 1) Peneliti melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran bola kasti. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran Penjaskes melalui bola berayun. 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian hasil belajar memukul kasti pembelajaran bola berayun. 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus III, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal : a) Guru memberi salam dan menyuruh siswa berdoa. b) Mengecek kehadiran siswa. c) Siswa dibariskan tugas bershaf. d) Guru memberikan apersepsi mengenai teknik memukul kasti. e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan / dipelajari
- 2) Kegiatan Inti : a) Guru meminta siswa membentuk 2 kelompok. b) Kelompok 1 melakukan lemparan bola berayun, dan 1 kelompok lagi bertindak sebagai pemukul bola yang dimodifikasi. c) Setiap siswa mempraktikkan permainan kasti menggunakan permainan kasbol (kasti bola lunak). d) Guru mengamati hasil ketrampilan memukul kasti siswa dan memberikan reward.
- 3) Penutup : a) Refleksi Pengalaman Belajar Siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang baru dipelajarinya. b) Evaluasi Umum mengenai cara bermain kasti dengan benar. c) Apresiasi yaitu memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, baik kelompok dan atau individu. d) Guru memberikan refleksi berupa games tepuk tangan untuk melihat konsentrasi siswa. e) Guru memberikan pesan moral berupa “selalu bermain permainan tradisional agar tetap lestari”. f) Guru mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan. Pertemuan pada siklus III tindakan telah berjalan dengan lancar. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik. Peserta didik juga dapat dikondisikan dengan baik. Pembelajaran berlangsung menarik dan siswa terlibat aktif karena pembelajaran mengenai bola kasti yang dilaksanakan oleh peneliti sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tindakan dengan serius dan antusias .
- 2) Pengaruh Tindakan. Pembelajaran bola kasti melalui bola berayun ternyata dapat menambah pengetahuan siswa mengenai manfaat melaksanakan bola kasti, selain badan menjadi sehat, bola kasti juga olahraga yang murah untuk dilakukan, karena merupakan permainan tradisional. Perbaikan-perbaikan pembelajaran menjadi lebih baik dengan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- 3) Kendala dalam implementasi tindakan. Ada beberapa faktor yang dihadapi ketika

pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan ketiga ini, Konsentrasi siswa terkadang tidak fokus, namun teratasi dengan baik.

- 4) Identifikasi penyebab terkendalanya tindakan. Kendala yang dihadapi adalah konsentrasi siswa, dimana dalam bola berayun terkadang siswa sampai lupa dengan materi yang diajarkan karena bercanda dan gurau dengan temannya.

Perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan dengan Bola Berayun pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; 2 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 94.

Nilai hasil tes siklus III sebagaimana tertata dalam tabel 4.4 memberikan gambaran sebagai berikut : (1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari 75 sebanyak 100 %. (2) Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar nihil. (3) Untuk jumlah pada Siklus II pada penelitian ini adalah 1.580 dengan rata-rata 85. Sedangkan pada siklus III pada penelitian ini jumlahnya meningkat menjadi 1.790 dengan rata-rata mengalami kenaikan 9 angka dengan nilai 94.

#### d. Refleksi

Pada tabel 4.4 siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hasil belajar Bola kasti melalui *pembelajaran bola berayun* dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan ketiga tersebut, peneliti melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dari siklus III ini sebagai berikut :

Keberhasilan dalam siklus III adalah : 1) Tingkat ketuntasan telah naik dari siklus II ke siklus III, yakni dari 85% menjadi 94%. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, ketrampilan memukul bola kasti telah mengalami peningkatan. 3) Hasil yang maksimal menunjukkan siswa telah menuntaskan ketrampilan memukul kasti dengan teknik akurasi yang tepat

Sedangkan kegagalan dalam siklus III adalah : 1) Aktifitas belajar masih terfokus pada siswa tertentu. 2) Keterampilan cara memukul kasti masih dimiliki oleh beberapa siswa yang ahli saja, namun secara pemahaman sudah cukup baik walaupun perlu untuk diberikan bimbingan dan arahan di kemudian hari.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dilihat pembahasan pada tiap siklus sebagai berikut:

### 1. Siklus 1

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola kasti dengan bola berayun pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sudah tepat. Pada siklus 1 peneliti menggunakan permainan yang bertujuan melatih akurasi pukulan kasti tiap siswa. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam mengikuti semua permainan yang diberikan guru. Namun dalam pembelajaran pada siklus 1 ini, masih ditemukan hambatan-hambatan yang membuat pembelajaran kurang maksimal, yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang senang dengan pembagian kelompok yang guru lakukan. Hambatan yang muncul pada pertemuan 1 langsung peneliti selesaikan pada pertemuan 2, dengan memberikan penjelasan kepada tiap siswa.

### 2. Siklus 2

Pada siklus 2 proses pembelajaran memukul kasti dengan bola berayun pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Semua siswa terlihat baik dalam aktivitas dan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada siklus 2 ini dengan menambah variasi permainan. Tujuan permainan tersebut adalah untuk melatih akurasi pukulan kasti tiap siswa. Pada siklus 2 ini gerakan lari siswa kelas IV sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan pada saat melakukan evaluasi proses mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat, tanpa kehilangan keseimbangan dan menambah kecepatan lari dan melakukan transisi kegerakan lari dengan baik. Tetapi masih ada 9 siswa yang belum tuntas dalam melakukan ketrampilan memukul kasti.

### 3. Siklus 3

Pada siklus 3 proses pembelajaran memukul kasti dengan bola berayun pada siswa kelas IV SDN 1 Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, sangat baik dan memuaskan. Semua siswa terlihat baik dalam aktivitas dan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada siklus 3 ini dengan menambah variasi permainan berdasarkan

permainan siklus 2 dengan tujuan permainan tersebut adalah untuk melatih akurasi dan ketepatan pukulan kasti. Pada siklus 3 ini ketrampilan pukulan kasti siswa kelas IV sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi lari cepat yang mencapai 100% pada akhir siklus. Selain itu, waktu yang ditempuh siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus 2.

Dari data pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Japan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran penjas kes materi bola kasti dengan menerapkan *bola berayun* selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Mayoritas siswa telah menguasai materi pembelajaran ketrampilan memukul kasti. Hal ini dapat dilihat dari data tabel 4.5 diatas hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 62 sebelum menerapkan *bola berayun* menjadi 70 pada siklus ke I dan meningkat lagi menjadi 85 pada siklus II dan menjadi 94 pada siklus III dengan kategori **Amat Baik (A)**.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus, dapat dilaporkan segi-segi penelitian yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan segi-segi lain yang dianggap kurang memenuhi harapan. Tindakan yang telah menunjukkan hasil sesuai dengan harapan kiranya dapat dijadikan bahan acuan untuk proses pembelajaran yang selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi bahan telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Dari kegiatan pembelajaran pada materi bola kasti yang menggunakan bola berayun menunjukkan bahwa penguasaan kognitif sudah semakin baik. Proses pembelajaran, keaktifan dan keterampilan kinerja siswa dan kegiatan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa merasa termotivasi dengan bola berayun karena siswa merasa senang dan antusias dalam belajar sehingga memberikan dampak positif bagi siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bola kasti menggunakan bola berayun dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Japan Tahun Pelajaran

2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjasokes dan imbasnya ada pada peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi beberapa aspek, seperti aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Dari data awal hanya 4 siswa yang tuntas atau kalau diprosentase secara klasikal sebesar 25%. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 3 siklus, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa atau kalau diprosentase secara klasikal sebesar 70%, ini berarti ada peningkatan sebesar 45% dari data awal. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa atau kalau diprosentase secara klasikal sebesar 85%, sehingga ada peningkatan sebesar 15%. Dan pada siklus III siswa yang telah men-capai ketuntasan meningkat menjadi 19 siswa atau prosentase 100%. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Pembelajaran kasti dengan menggunakan sasaran pemukul modifikasi dan bola lunak memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran tersebut sehingga mereka menjadi suka dan termotivasi untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Didik Zafar Sidik (2010). *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyo Prayetno (2012). *Teori Bermian Menurut Ahli. Artikel*. Diakses di <http://mulyo prayetno.blogspot.com/2012/02/teori-bermain-menurutahli.html> diunduh pada tanggal 5 Juni 2016.
- Sri, Rumini. (1993). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Diakses di [http://www.ktiguru.net/file.php/1/moddata/data/3/9/45/penelitian\\_tindakan\\_kelas.pdf](http://www.ktiguru.net/file.php/1/moddata/data/3/9/45/penelitian_tindakan_kelas.pdf) diunduh pada tanggal 1 Mei 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa me-rasa tertarik dengan pembelajaran bola berayun dan merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga ketrampilan memukul kasti menga-lami peningkatan dari akurasi dan ketepatan pukulan kasti.

#### Saran

Setelah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka perlu kiranya dibuat saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru : a) Guru hendaknya menggunakan modifikasi alat sesuai dengan pembelajaran penjasorkes. Karena hal ini telah peneliti buktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. b) Guru hendaknya mengadakan latihan-latihan yang cukup dan dapat mengembangkan permainan sesuai dengan materi yang diajarkan. c) Guru hendaknya bukan hanya menjadi orang yang hanya dapat berbicara tentang peningkatan mutu penidikan tetapi lebih berupaya melakukan tindakan nyata dalam perbaikan pembelajaran.
2. Untuk Siswa : a) Siswa senantiasa rajin mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan jangan takut mencoba permainan kasti. b) Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berolahraga demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

- Wasty Soemanto. (1998). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA IMSTEP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siti Safariatun. 2008. *Azas & Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Toto Subroto. 2008. *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain mainan dan permainan untuk pendidikan usia dini*. Jakarta: Grasindo.